

Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kecemasan Pada Anak di Panti Asuhan Aisiyah

Hidayatul Fitri¹, Afrinaldi²

¹²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 11, 2023

Revised December 20, 2023

Accepted December 30 2023

Available online January 13, 2024

Keywords:

bimbingan konseling, kecemasan, panti asuhan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang di berikan oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah, dan juga suatu proses interaksi antara konselor dan konseli agar dapat menemukan titik terang dari permasalahan konseli. Tujuan penelitian ini adalah pentingnya peran bimbingan dan konseling bagi kecemasan pada anak di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Responden berjumlah empat orang, diantaranya pimpinan panti asuhan aisiyah, satu pengasuh, dan dua anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh serta pimpinan telah berperan dalam proses memberikan pembinaannya melalui membimbing dan membina anak asuh dengan metode ceramah. Kecemasan yang di alami anak apabila mereka sudah beranjak ke jenjang perguruan tinggi, ada 2 orang anak yang mengalami kecemasan yang sangat hebat, dimana mereka selalu memikirkan kemana setelah ini. Layanan konseling harus di berikan agar rasa kecemasan pada anak-anak tidak berlarut-larut dan dapat teratasi dengan cepat dan benar.

ABSTRACT

Counseling is a process of providing assistance provided by a counselor to a counselee who is experiencing problems, and also a process of interaction between the counselor and the counselee in order to find a bright spot for the counselee's problems. The aim of this research is the importance of the role of guidance and counseling for anxiety in children in orphanages. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation and interviews. There were four respondents, including the head of the Aisiyah orphanage, one caregiver, and two foster children. The research results show that in particular caregivers and leaders have played a role in the process of providing guidance by guiding and developing foster children using the lecture method. The anxiety that children experience when they move to college, there are 2 children who experience very great anxiety, where they always think about where they will go from here. Counseling services must be provided so that children's anxiety does not drag on and can be resolved quickly and correctly.

PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah suatu Lembaga yang bergerak di bidang sosial, dimana bertujuan untuk membant anak-anak yang terlantar, membina, menampung dan juga mendidik anak-anak tanpa ada pengasuh dari orang tuanya. Panti asuhan bisa jadi keluarga pengganti bagi anak yang tidak memiliki orang tua, maka dari itu ada Namanya di panti orang tua asuh. Orang tua asuh merupakan orang yang membiayai semua kebutuhan anak-anak panti contoh pembayaran sekolah dan sebagainya atau orang tua pengganti bagi anak-anak yang ada di panti.

Bentuk pelayanan yang di berikan panti asuhan sangat baik, dari pihak panti sebisa mungkin memberikan pelayanan dan kebutuhan yang sangat baik kepada anak-anak panti, baik itu kebutuhan fisik, sosial dan mental. Kebutuhan fisik bisa seperti pangan, sandang, dan papan. Dan sosial dan mental bisa seperti kebutuhan kasih sayang, Pendidikan, dan perhatian. Di panti anak-anak panti mendapat kan kebutuhan yang cukup.

Tujuan didirikannya panti asuhan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang terlantar, dan bisa juga memenuhi semua kebutuha pokok dari anak-anak terlantar dan juga memenuhi semua pokok kebutuhan psikologi, dan mental anak. Dalam hal tersebut Kesehatan mental keagamaan merupakan salah satu pondasi penting bagi mereka dalam pembentukan moral untuk anak.

Ciri-ciri dari anak terlantar merupakan kurang kasih sayang dan perhatian dari keluarga, kurang bimbingan, kurang Pendidikan, di lingkungan tempat tinggal tidak mendukung, dan kurang bermain. Dari

*Corresponding author

Email: hidayatulfitri2001@gmail.com

penjelasan di atas peran panti asuhan di sini adalah membantu dan membimbing anak-anak ini menjadi anak yang lebih baik lagi dan bisa berkembang dan meraih cita-cita di masa yang akan datang.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. (KBBI : 2002). Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (mendidik dan merawat) anak, membimbing (membantu, melatih), dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. (KBBI Dan Kebudayaan : 1990).

Lebih jelasnya, kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. (Siti rohani Dkk : 2013). Pola asuh berarti berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.

Pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan, pengertian kepemimpinan itu sendiri ialah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh dalam kehidupan anaknya (Lili garliah Dkk : 2005).

Pola asuh merupakan segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak mencakup ekspresi orang tua terhadap sikap, nilai-nilai, minat dan kepercayaan serta tingkah laku dalam merawat anak. Interaksi ini baik langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap anak dalam mendapatkan nilai-nilai dan keterampilan yang akan dibutuhkan untuk hidupnya. Pemahaman terhadap pola asuh merupakan suatu keharusan bagi orang tua (Padjrin 2016 : 4).

Anak yang berada di panti asuhan aisyiyah sekitar 16 anak, dimana dipinti asuhan ini semua yang ada di panti cowok semua. peran bimbingan konseling dalam menangani kecemasan anak di panti ini sangat perlu di lakukan, bagi mereka peran bimbingan konseling ini sangat di butuhkan mereka karena anak ini tidak tahu akan bercerita ke siapa. Kecemasan yang mereka alami yaitu cemas akan kemana Pendidikan selanjutnya, dan ada satu lagi cemas akan terhadap sikap teman satu kelasnya yang egois. Dari cerita anak-anak ini peran bimbingan konseling di butuhkan agar mereka tahu apa yang akan dilaksanakan ke depannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan untuk mempelajari objek-objek alam seperti tindakan, persepsi, motivasi dan tindakan (Sugiyono, 2010:8).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi yang sudah ada sebelumnya, yaitu kondisi kondisi pada saat penelitian dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2013:23).

Salah satu pengamatan yang dilakukan saat mengumpulkan data adalah dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat apa yang terjadi. Selain itu, wawancara yang digunakan dalam wawancara responden adalah wawancara tidak terstruktur yang tidak memerlukan penggunaan pedoman wawancara untuk pengumpulan data. Setelah semua data terkumpul, peneliti memaparkan hasil wawancara yang dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang pola asuh panti asuhan aisyiyah menangani kecemasan yang ada pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan konselor kepada konseli baik itu secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang optimal. Sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik antara konselor dan konseli demi mengungkapkan fakta dan mengatasi masalah.

Jadi dapat di Tarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah yang di hadapinya dan juga konselor dapat mengatasi permasalahan yang ada pada konseli secara optimal.

Kecemasan adalah suatu perasaan takut dan khawatir yang bersifat lama pada sesuatu yang tidakjelas atau belum pasti akan terjadi dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya, atau suatu kondisi psikologis seseorang yang penuh rasa takut dimana rasa takut ini belum tentu akan terjadi.

Menurut hawardi 2002 kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang di tandai dengan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi belum mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh dan perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas normal.

Peran bimbingan konseling dalam menangani kecemasan pada anak di panti asuhan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak panti asuhan mengenai bagaimana keseharian anak-anak yang ada di panti. Pihak panti menjelaskan bahwa anak-anak yang ada di panti ini mempunyai rutinitas sehari-hari. Yang pertama shalat wajib berjamaah yang dilakukan oleh setiap anak yang

diharuskan shalat berjamaah di musalla Panti Asuhan dan membagi jadwal menjadi imam shalat. Kedua, makan tepat waktu yang telah ditentukan, yang ketiga mengulang Kembali Pelajaran yang di pelajari di sekolah, yang ke empat menghafal ayat-ayat al-qur'an dan menyetornya ke pihak panti. kegiatan ini dilakukan semenjak bangun tidur dan berakhir jika mau tidur Kembali. Tujuan dari kegiatan ini di lakukan agar anak-anak yang ada di panti dapat mematuhi peraturan yang ada.

Hasil wawancara penulis dengan pihak panti mengenai kecemasan yang ada pada diri anak di panti asuhan ini ada anak yang mengalami kecemasan yang berlebihan, sehingga membuat pihak panti kebingungan. Dalam hal ini lah peran bimbingan dan konseling di gunakan demi mengurangi kecemasan yang ada pada diri anak tersebut.

Jumlah anak yang ada di panti asahn ini 20 orang yang mana jumlah yang 20 ini anak-anak yang sudah menginjak masa remaja. Dari jumlah 20 ini ada 2 orang anak nyang mengalami kecemasan yang amat berat sedangkan anak-anak yang lainnya masih dalam batas yang normal.

Pelaksanaan konseling individu di panti asuhan

Pelaksanaan konseling individual anak-anak di panti asuhan ini di mulai secepatnya karena kalau di tunda terlalu lama takutnya lebih berbahaya pada anaknya. Ada 2 anak yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi yaitu Inisial anak yaitu F dan C. yang pertama F berusia 17 tahun berjenis kelamin laki-laki dan C berusia 18 tahun berjenis kelamin laki-laki.

Hasil konseling individual bersama F awal mulanya F ini tidak mau menceritakan permasalahan yang sedang di alami, namun penulis berikan dan menerangkan bagaimana proses konseling individual ini berlangsung. Setelah menerangkan hal tersebut baru F ini mau menceritakan kecemasan yang sedang di alaminya.

Proses konseling individual saat itu berjalan dengan baik dan F di sini sudah terbuka mengenai apa saja yang dia cemas, ternyata F ini cemas karena nilia mata pelajaran nya banyak yang rendah atau masih di bawah KKM. F ini takut untuk mengecewakan kedua orang tuanya dan mengecewakan pihak panti, dimana pihak panti sudah menyekolahkan dia dan pihak panti mau yang terbaik untuk dia sedangkan nilai F ini mengecewakan sekali.

Dari hasil penerapn konseling individual inilah yang akan membuat F tidak merasakan atau mengurangi kecemasan sedikit. Dalam hal ini peran bimbingan dan konseling yaitu memberi tahu apa yang selanjutnya yang harus dikerjakan supaya nilai yang sebelumnya mengecewakan bisa berubah menjadi baik lagi, dan F masih mempunyai kesempatan untuk belajar dan merubah nilai yang kemaren. Itulah peran bimbingan konseling dalam menangani kecemasan yang ada pada anak di panti asuhan.

Proses konseling individual yang kedua ada anak yang berinisial C dimana tingkat kecemasan yang ada pada dirinya sudah tingkat tinggi. Kecemasan yang ada di C yaitu dia memiliki pemikiran yang banyak sehingga C ini tidak bisa berfikir positif lagi atau susah untuk berfikir dengan baik. Keceasan yang C rasakan sekarang yaitu C tahun ini sudah tamat di sekolah menengah atas dan C bermiant masuk ke salah satu universitas negri dimana pun itu, Cuma dia bingung bagaimana cara masuknya nanti?, pembayaran uang kuliah dari mana? Bertempat tinggal dimana? Pemebayaran daftar ulang bagaimana?. Semua inilah yang di pikirkan oleh C sehingga membuat hatinya cemas.

Dari sini lah peran bimbingan dan konseling di lakukan, dimana semua pertanyaan yang diberikan C bisa terjawab oleh penulis. Penulis disini memberikan beberapa masukan seperti: masuk ke universitas yang di minati dan mengambil jurusan sesuai dengan bakat kita, setelah itu untuk proses pembayarang uang kuliah bisa di urus beasiswa dimana beasiswa ini sagat menguntungkan bagi mahasiswa atau bisa menolong mahasiswa.

Dari penjelasan yang di berikan oleh penulis ini maka C sudah bisa memikirkan mau ke universitas mana yang akan di ambilnya dan jurusan yang akan diambilnya. Sudah konseling individual ini dilakukan kecemasan yang ada pada didri C sudah mulai berkurang.

Layanan konseling yang diberikan disesuaikan kebutuhan anak dalam hal ini mengatasi kecemasan dengan mencari lebih dahulu sumber kecemasannya, bila karena masalah belajar maka cara belajar yang diperbaiki, bila masalah psikologis yang karena kurangnya informasi membuat cemas anak dilatih untuk mencari informasi dan bertanya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah yang di hadapinya dan juga konselor dapat mengatasi permasalahan yang ada pada konseli secara optimal.

Kecemasan adalah suatu perasaan takut dan khawatir yang bersifat lama pada sesuatu yang tidakjelas atau belum pasti akan terjadi dan berhubungan denga perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya, atau suatu kondisi psikologis seseorang yang penuh rasa tajut dimana rasa takut ini belum tentu akan terjadi.

Layanan konseling yang diberikan disesuaikan kebutuhan anak dalam hal ini mengatasi kecemasan dengan mencari lebih dahulu sumber kecemasannya, bila karena masalah belajar maka cara belajar yang diperbaiki, bila masalah psikologis yang karena kurangnya informasi membuat cemas anak dilatih untuk mencari informasi dan bertanya.

REFERENSI

- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mazaya; Supradewi. (2011) . Hubungan Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asihan. Vol.6 (2) hal 104.
- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Depok: Rajawali Pers.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Sulaeman Dadang. (1995). *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung : Mandar Maju.